

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurang gizi akut merupakan hasil dari pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) diperoleh nilai z-score anak di bawah normal ($<-2,0$ SD) menurut standar *World Health Organization* (WHO). Kurang gizi akut dibagi menjadi 2 kategori yaitu *wasting* (z-score BB/TB <-2.0 dan >-3.0 SD), dan *severe wasting* atau biasa disebut sebagai indikator gizi buruk, untuk kategori lebih parah yaitu jika z-score BB/TB <-3.0 SD (Depkes RI, 2014).

Masalah *wasting* pada balita masih cukup tinggi. Pada tahun 2020, sebanyak 45,4 juta atau 6,7% anak berusia di bawah lima tahun di dunia menderita *wasting*. Asia menempati urutan kedua dengan persentase *wasting* pada balita sebesar 7,2%, hal ini masih jauh dari standar internasional dari *World Health Organization* (WHO) dan *World Health Assembly* (WHA) yakni tahun 2025 adalah menurunkan dan mempertahankan *wasting* menjadi dibawah 5,0% (UNICEF, 2020).

Prevalensi *wasting* di Indonesia masih menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat. Di Indonesia sendiri saat ini masalah terkait *wasting* masih tergolong serius, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tercatat sebesar 10,2% kasus *wasting* pada balita, hal ini mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan, kasus *wasting* pada balita ini masih menjadi masalah utama terkait

kesehatan gizi di Indonesia karena belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Stratgi (Renstra) yakni dibawah 9,5% (Riskesdas, 2018).

Balita yang mengalami *wasting* di Jawa Barat sebesar 10,6% (Riskesdas, 2018). Salah satu kota di Jawa Barat yang termasuk urutan ke-4 dalam kasus *wasting* yaitu Kota Bandung, tercatat 6,8% balita yang mengalami *wasting* (Kemenkes RI, 2018). Hal ini dikarenakan kebanyakan orang tuanya bekerja dan tidak terlalu memperhatikan status gizi anaknya. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bandung (2022) tercatat 74 puskesmas di Kota Bandung yang lokasinya tersebar di 30 kecamatan, salah satunya yaitu Puskesmas Cibiru dan Puskesmas Panyileukan. Menurut data yang terdapat di Puskesmas Cibiru hanya lima balita yang mengalami *wasting*, sedangkan di Puskesmas Panyileukan terdapat 41 balita yang mengalami *wasting*.

Anak-anak yang berada pada kelompok usia 0-5 tahun cenderung mengalami *wasting* lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang berada pada kelompok usia 5-9 tahun (Soedarsono & Sumarmi, 2021). Kejadian *wasting* yang terjadi pada usia dini akan mengakibatkan gangguan perkembangan kecerdasan anak selain gangguan pada pertumbuhan fisik bahkan lebih buruknya berdampak pada kematian. *World Health Organization* (WHO) (2020) menyatakan bahwa *wasting* adalah salah satu masalah kesehatan utama, sebab kondisi ini berhubungan dengan langsung dengan angka kejadian suatu penyakit (morbiditas). Maka dari itu, progam perbaikan gizi terutama yang

dilakukan pada usia dini perlu mendapat perhatian agar tidak terjadi *lost of generation* (Depkes RI, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2018) perilaku dibagi ke dalam tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan hal yang paling mendasar dalam pembentukan perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Nurlia et al., (2021) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan *wasting* pada anak balita, ditunjukkan dengan hasil analisis uji *chi square* diperoleh *p value* $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting*. Menurut Notoatmodjo (2018) ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Panyileukan pada bulan Maret 2022 dengan bertanya kepada petugas di Puskesmas ternyata sebelumnya belum ada penyuluhan mengenai *wasting*, dan berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orang ibu yang balitanya mengalami *wasting* diperoleh data tentang definisi, 1 orang ibu mengatakan belum mengetahui yang dimaksud dengan *wasting*, tentang dampak, 2 orang ibu mengatakan belum mengetahui dampak dari *wasting* dan tentang faktor penyebab, 2 orang ibu mengatakan belum mengetahui penyebab dari *wasting*.

Pemberian pengetahuan tentang *wasting* ini dapat menimbulkan pengaruh yang baik, ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh

anaknya sehingga angka kejadian *wasting* pada balita akan turun. Berdasarkan fenomena yang ada dan masalah terkait, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengetahuan Ibu tentang *Wasting* pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Panyileukan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengetahuan ibu tentang *wasting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Panyileukan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang *wasting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Panyileukan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengetahuan ibu tentang definisi *wasting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Panyileukan.
- b. Menggambarkan pengetahuan ibu tentang faktor penyebab *wasting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Panyileukan.
- c. Menggambarkan pengetahuan ibu tentang dampak *wasting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Panyileukan.
- d. Menggambarkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *wasting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Panyileukan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan ilmu keperawatan anak tentang masalah gizi balita khususnya untuk menambah pengetahuan tentang *wasting* pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Petugas Kesehatan di Puskesmas Panyileukan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengetahuan ibu tentang *wasting* pada balita.

b. Perpustakaan Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bacaan tambahan dan untuk memperluas pengetahuan mengenai pengetahuan ibu tentang *wasting* pada balita.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai *wasting* dengan variable yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang *wasting* pada balita di Puskesmas Panyileukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.